

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Pijat Oksitosin**

##### **2.1.1 Definisi Pijat Oksitosin**

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi yang cocok untuk merangsang dan meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI, pemijatan di sepanjang tulang belakang (vertebra) hingga tulang rusuk ke-5 atau ke-6. Pijatan ini memberikan ibu perasaan damai dan rileks setelah proses melahirkan serta memastikan pelepasan hormon prolaktin dan oksitosin tidak terhambat (Ummah, 2014)

##### **2.1.2 Tujuan dan Manfaat Pijat Oksitosin**

Pijatan ini merangsang refleks oksitosin atau refleks kelenjar susu, meningkatkan hormon oksitosin, menenangkan ibu dan memungkinkan ASI keluar secara alami (Wulandari et al., 2018). Pijat oksitosin dilakukan pada ibu setelah melahirkan untuk mendukung hormon oksitosin dalam produksi ASI, dan untuk meningkatkan kerja sistem saraf parasimpatis, mengirimkan sinyal ke dalam otak, dan meningkatkan efek oksitosin dalam aliran payudara. Pijat oksitosin dapat mempengaruhi hormon prolaktin yang merangsang produksi ASI pada ibu menyusui. Gerakan ini membuat ibu rileks dan juga dapat meningkatkan aliran saraf dan saluran susu pada kedua payudara (Umbarsari, 2017).

Manfaat dari pijat oksitosin bagi ibu dapat memberikan manfaat dalam proses menyusui, diantaranya:

1. Dapat membuat ibu lebih nyaman setelah melahirkan
2. Mengurangi rasa nyeri pada tulang bagian belakang
3. Dapat merangsang lepasnya hormon oksitosin

4. Memperlancar produksi ASI
5. Mencegah terjadinya pendarahan post partum

### **2.1.3 Prosedur Pijat Oksitosin**

1. Persiapan Alat & Bahan
  - a. Handuk
  - b. Whashlap
  - c. Kursi
  - d. Air hangat
  - e. Baskom
  - f. Minyak zaitun
2. Tahap Orientasi
  - a. Perawat mengucapkan salam
  - b. Menjelaskan tujuan tindakan kepada klien
3. Tahap Kerja
  - a. Jaga privasi klien, siapkan alat dan bahan
  - b. Lakukan kebersihan tangan dengan 6 langkah
  - c. Anjurkan ibu membuka pakaian bagian atas
  - d. Atur posisi ibu dengan duduk dikursi dan bersandar kedepan, tangan dilipat diatas meja didepan dan letakkan kepala ibu diatas lengannya ( posisi telungkup) posisi payudara menggantung.
  - e. Pijat kedua sisi tulang belakang klien dengan minyak menggunakan kedua kepalan tangan dan ibu jari menunjuk kedepan
  - f. Tekan dengan kuat, membentuk gerakan lingkaran kecil dengan kedua ibu jarinya.

- g. Perawat menggosok kearah bawah dua sisi tulang belakang pada saat yang sama pijat dari leher kearah tulang belikat selama 2-3 menit
  - h. Amati respon klien selama tindakan
  - i. Bersihkan punggung klien dengan handuk setelah tindakan
4. Terminasi
- a. Evaluasi perasaan klien
  - b. Bersihkan alat & bahan
  - c. Perawat melakukan cuci tangan 6 langkah
5. Hasil
- a. Evaluasi hasil kegiatan dan respon pasien setelah tindakan
  - b. Melakukan kontak untuk terapi berikutnya
  - c. Mengakhiri kegiatan
6. Dokumentasi
- a. Catat tindakan yang telah dilakukan meliputi tanggal dan jam pelaksanaan
  - b. Catat respon pasien
  - c. Dokumentasi tindakan dalam bentuk foto untuk pelengkap

#### **2.1.4 Indikator Keberhasilan Pijat Oksitosin**

Tanda kecukupan ASI bayi 0-6 bulan dapat dilihat dari (Lubis et al., 2021)

1. Bayi minum ASI setiap 2-3 jam atau minimal 8 kali dalam kurun waktu 24 jam
2. BAB bayi berwarna kuning dengan frekuensi 3 kali sehari (Rochsitasari, 2011)
3. BAK bayi sekitar 6-8 kali kurun waktu 24 jam

4. Payudara ibu terasa lembek
5. Perkembangan dan pertumbuhan bayi sesuai dengan grafik ideal
6. Bayi tidur dengan pulas

### **2.1.5 Dampak Pijat Oksitosin**

Efek pijat oksitosin dapat mengurangi pembengkakan payudara, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, menjaga produksi ASI saat ibu dan anak sakit, serta memberikan kenyamanan pada ibu (Arniyanti et al., 2020).

## **2.2 Konsep ASI Eksklusif**

### **2.2.1 Definisi ASI Eksklusif**

ASI ( Air Susu Ibu ) adalah makanan alami yang diberikan oleh ibu kepada anaknya selama enam bulan pertama ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa diselingi makanan atau minuman lain kepada bayi sejak lahir hingga bayi berusia enam bulan kecuali pemberian obat dan vitamin (Mursyida, 2018)

### **2.2.2 Tujuan dan Manfaat ASI Eksklusif**

Adapun manfaat ASI pada bayi enam bulan pertama :

1. Manfaat ASI bagi bayi :

ASI mempunyai manfaat yang baik bagi bayi sebagai sumber nutrisi, ASI mengandung antibodi seperti imunoglobulin, lisozim, laktoferin, dan komplemen C3, C4 yang meningkatkan daya tahan tubuh dan meningkatkan kecerdasan bayi (Mursyida, 2018).

## 2. Manfaat ASI bagi ibu :

Selain itu, ASI mempunyai manfaat bagi ibu, termasuk memperkuat hubungan ibu dan bayi serta perkembangan psikologis dan emosional antara ibu dan anak, sehingga mengurangi risiko kanker payudara di masa depan dan meningkatkan kemungkinan rahim kembali ke ukuran sebelum hamil. Meningkatkan hemostasis setelah melahirkan, dan tentunya lebih praktis, ekonomis dan hemat biaya, menghemat waktu dan memberikan rasa puas pada ibu (Mursyida, 2018)

### **2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Produksi ASI**

Faktor faktor yang berpengaruh dalam produksi ASI (Aprilia et al., 2017):

#### 1. Faktor pola istirahat

Ibu Menyusui memiliki pola istirahat kurang baik dalam jumlah jam tidur maupun gangguan tidur. Secara teori salah satu faktor yang mempengaruhi dari pada produksi ASI adalah Pemenuhan Pola Istirahat Ibu. Istirahat merupakan keadaan relaks tanpa adanya tekanan emosional, bukan hanya dalam keadaan tidak beraktivitas tetapi juga kondisi yang membutuhkan ketenangan. Pada bulan pertama, ibu menyusui tentu akan merasa sangat kurang istirahat karena pola tidur buah hati yang masih belum teratur. Pengeluaran hormon prolaktin yang berperan pada produksi ASI pada malam hari lebih tinggi daripada siang hari. Sedangkan pola tidur bayi yang belum teratur mengakibatkan ibu memperoleh waktu singkat untuk istirahat

## 2. Faktor makanan

Makanan yang dikonsumsi ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap produksi ASI. Apabila makanan yang ibu makan mengandung cukup gizi dan pola makan yang teratur, maka produksi ASI akan berjalan lancar. Kualitas dan produksi ASI sangat dipengaruhi makanan yang dikonsumsi ibu sehari-hari. Masa menyusui, ibu tentu harus mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang dan beraneka ragam. Adanya beragam yang berkembang di masyarakat mengenai jenis-jenis makanan tertentu, justru membuat ibu kehilangan zat gizi yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh tubuh ibu selama masa-masa menyusui.

## 3. Faktor hisapan bayi

Semakin sering bayi menyusu pada payudara ibu, maka produksi dan pengeluaran ASI akan semakin banyak. Akan tetapi, frekuensi penyusuan pada bayi prematur dan cukup bulan berbeda. Studi mengatakan bahwa bayi prematur dan cukup bulan berbeda. Studi mengatakan bahwa pada produksi dan kelancaran ASI bayi prematur akan optimal dengan pemompaan ASI lebih dari 5 kali per hari selama bulan pertama setelah melahirkan. Pemompaan dilakukan karena bayi prematur belum dapat menyusu. Sedangkan pada bayi cukup bulan, frekuensi penyusuan 10 kali per hari selama 2 minggu pertama setelah melahirkan berhubungan dengan produksi ASI yang cukup.

#### 4. Alat kontrasepsi

Pasalnya hormon yang terdapat dalam kontrasepsi tersebut mempengaruhi sistem reproduksi dan dapat mengurangi produksi ASI jika mengandung hormone estrogen. Sehingga ibu nifas diperbolehkan memakai alat kontrasepsi yang mengandung hormone progesterin saja karena hormon progesterin tidak mempengaruhi produksi ASI sehingga menyebabkan kelancaran pengeluaran ASI menjadi terganggu.

#### **2.2.4 Proses Produksi ASI**

Selama kehamilan, terjadi perubahan hormonal yang mempersiapkan jaringan kelenjar susu untuk memproduksi susu segera setelah kelahiran, dan terkadang pada awal bulan keenam kehamilan, terjadi perubahan hormonal dan payudara mulai memproduksi ASI. Saat bayi mulai menyusu, ada dua refleksi yang terjadi untuk memastikan ASI masuk pada waktu dan jumlah yang tepat. Salah satunya adalah refleksi pembentukan/produksi ASI dan yang lainnya adalah refleksi prolaktin, yang dirangsang oleh hormon prolaktin di payudara.

### **2.3 Konsep Post Sectio Caesarea**

#### **2.3.1 Pengertian Post Sectio Caesarea**

Operasi caesar adalah prosedur medis yang dirancang untuk membantu proses persalinan ketika persalinan normal tidak dapat dilakukan karena masalah kesehatan ibu atau kondisi janin. Prosedur ini mengacu pada prosedur pembedahan di mana dinding perut dan dinding rahim atau vagina dibuka untuk melahirkan janin, atau histerotomi di mana janin dikeluarkan dari dalam rahim (Cahyani, 2023).

### 2.3.2 Perubahan Psikologis Post Sectio Caesarea

a. *Taking in*

Masa nifas 1-2 hari merupakan masa ketergantungan yang berlangsung dari hari pertama hingga hari kedua setelah kelahiran. Pada titik ini, fokus perhatian ibu terutama tertuju pada bayinya (Taviyanda, 2018)

b. *Taking hold*

*Taking hold* adalah jangka waktu yang berlangsung antara 3 sampai 10 hari setelah melahirkan. Pada tahap ini, ibu khawatir akan ketidakmampuan dan tanggung jawabnya dalam merawat bayinya. Ibu merupakan orang yang sensitif secara emosi sehingga mudah tersinggung dan marah (Taviyanda, 2019).

c. *Letting go*

Fase ini adalah saat ibu memikul tanggung jawab atas peran barunya. Tahap ini berlangsung selama 10 hari setelah lahir. Para ibu mulai beradaptasi terhadap kedatangan bayinya. Terjadinya peningkatan dalam perawatan diri dan bayinya. Sang ibu merasa lebih aman dengan peran barunya dan menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan diri dan bayinya (Wahyuningsih, 2018)

### 2.3.3 Perubahan Fisiologis Post Sectio Caesarea

Perubahan fisiologi masa nifas meliputi: perubahan uterus, lochea, perubahan pada serviks, perubahan pada vulva dan vagina, perineum, perubahan pada sistem pencernaan, perubahan sistem perkemihan, perubahan sistem muskulo-skeletal/otot, perubahan sistem endokrin, perubahan tanda-tanda vital, perubahan sistem hematologi. Apabila perubahan fisiologi pada masa nifas tidak diketahui

oleh seorang ibu nifas dan jika terjadi suatu infeksi maka perubahan fisiologi tersebut akan menjadi patologis dan dapat membahayakan jiwa ibu oleh karena itu peran bidan dalam memberikan KIE/ asuhan kepada ibu postpartum primipara tentang perubahan fisiologis masa nifas sangatlah penting agar dapat menambah pengetahuan ibu postpartum, sehingga kita dapat mencegah komplikasi - komplikasi yang tidak diinginkan (Wardani & Yuliasri, 2018)

## **2.4 Konsep Post Partum**

### **2.4.1 Definisi Post Partum**

Masa nifas (postpartum period) adalah masa minggu dimana organ reproduksi kembali ke keadaan tidak hamil. Ini akan memakan waktu sekitar 6, minggu. Ibu nifas mengalami perubahan fisiologis dan psikologis. Pada perubahan yang terjadi pada masa adaptasi fisiologis, ibu mengalami perubahan pada sistem reproduksi, mengalami proses involusi uterus, laktasi, dan perubahan hormonal (Sridani, 2019)

### **2.4.2 Tahapan Masa Post Partum**

1. *Immediate postpartum* (setelah plasenta lahir-24 jam )

Masa segera setelah plasenta lahir sampai 24 jam, adapun masalah yang sering terjadi pendarahan karena atonia uteri. Sehingga perlu adanya pemeriksaan kontraksi uterus, pengeluaran lochia, tekanan darah dan suhu.

2. *Early postpartum* (24 jam-1 mg)

Harus dipastikan involusi uteri normal, tidak ada perdarahan, lochia tidak berbau busuk, tidak demam, ibu cukup mendapat makanan dan cairan serta ibu dapat menyusui dengan baik

### 3. *Late post partum* (1 mg-6 mg)

Tetap melakukan perawatan dan pemeriksaan sehari-hari serta konseling/ pendidikan kesehatan Keluarga Berencana (KB).

## 2.4.3 Perubahan Fisiologis Post Partum

### 1. *Uterus*

Setelah plasenta lahir, uterus akan mulai mengeras karena kontraksi dan retraksi otot-ototnya. Uterus berangsur-angsur mengecil sampai keadaan sebelum hamil.

Tabel 2. 1 Fundus Uteri

Waktu	TFU	Berat Uterus
Bayi lahir	Setinggi pusat	1000 gr
1 minggu	½ pusat symps	500 gr
2 minggu	Tidak teraba	350 gr
6 minggu	Bertambah kecil	50 gr
8 minggu	Normal	30 gr

Sumber: Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum

### 2. *Lochea*

Yaitu cairan/ secret berasal dari kavum uteri dan vagina selama masa post partum Berikut ini, beberapa jenis lokia:

- a. Lokia Rubra berwarna merah karena berisi darah segar dan sisa-sisa selaput ketuban, desidua, verniks kaseosa, lanugo, mekonium berlangsung 2 hari post partum.
- b. Lokia Sanguilenta berwarna merah kuning berisi darah berlangsung 3-7 hari post partum.
- c. Lokia Serosa berwarna kuning karena mengandung serum, jaringan desidua, leukosit dan eritrosit berlangsung 7-14 hari post partum
- d. Lokia Alba berwarna putih terdiri atas leukosit dan sel-sel desidua berlangsung 14 hari-2 minggu berikutnya.

### 3. *Endometrium*

Endometrium Perubahan terjadi dengan timbulnya thrombosis, degenerasi dan nekrosis di tempat implantasi plasenta. Bekas implantasi plasenta karena kontraksi sehingga menonjol ke kavum uteri, hari 1 endometrium tebal 2,5 mm, endometrium akan rata setelah hari ke 3.

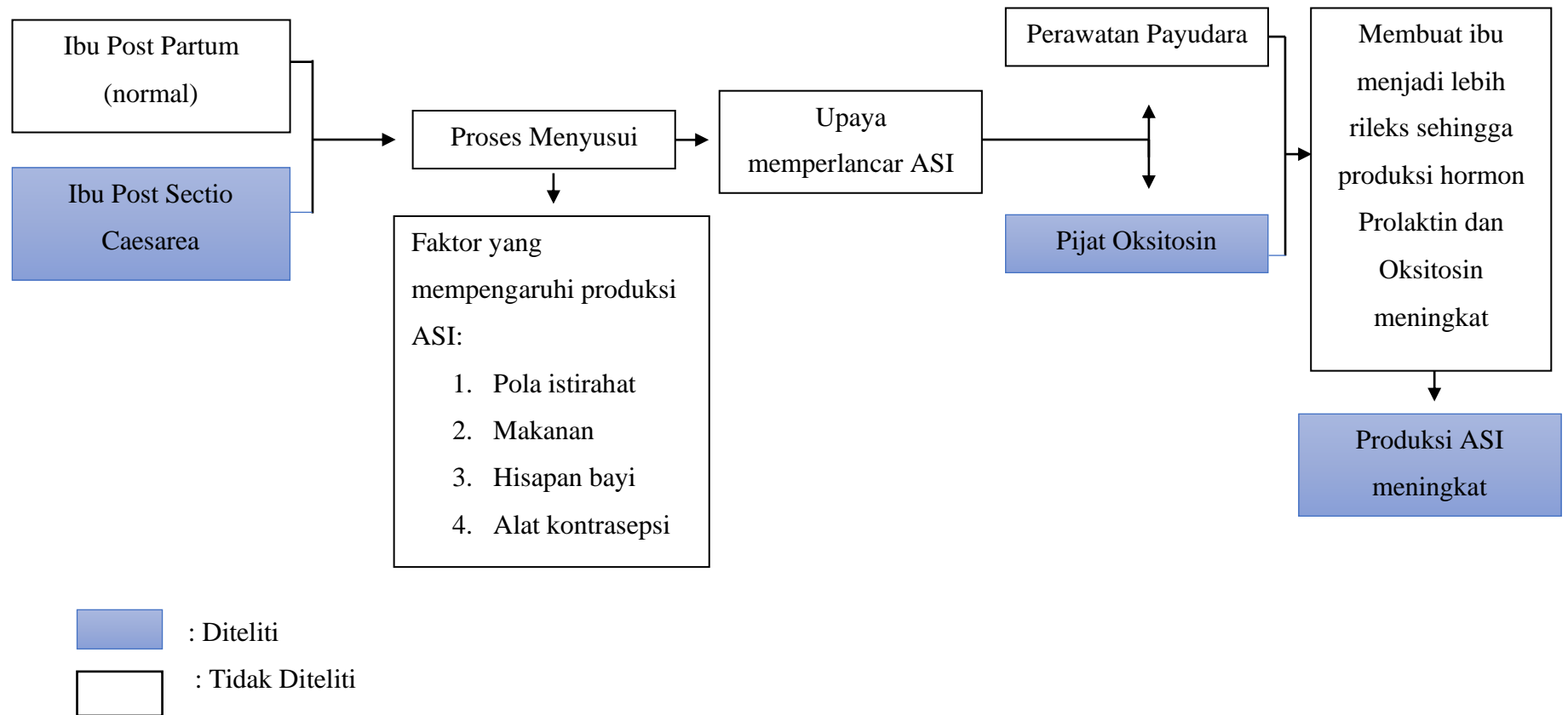
### 4. *Serviks*

Setelah persalinan serviks menganga, setelah 7 hari dapat dilalui 1 jari, setelah 4 minggu rongga bagian luar kembali normal.

### 5. *Vagina*

Vagina secara berangsur-angsur luasnya berkurang tetapi jarang sekali kembali seperti ukuran nullipara, hymen tampak sebagai tonjolan jaringan yang kecil dan berubah menjadi karunkula mitiformis. Minggu ke 3 rugae vagina kembali. Perineum yang terdapat laserasi atau jahitan serta udem akan berangsur-angsur pulih sembuh 6-7 hari tanpa infeksi. Oleh karena itu vulva hygiene perlu dilakukan.

## 2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Sumber : Modifikasi jurnal efektivitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI